



PELAYANAN KESEHATAN HEWAN DI DESA KALIJAGA

Ahmad Khaeri

Pendidikan Kedokteran Hewan, FKH, UNDIKMA

Abstrak

Penyakit zoonosis adalah penyakit yang ditularkan dari hewan ke manusia dan dari manusia ke hewan. Pemeliharaan ternak secara tradisional dapat menimbulkan gangguan kesehatan lingkungan. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: 1) Tahap Persiapan dan Pembekalan, 2) tahap pelaksanaan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa selama proses pengabdian ke pada Masyarakat berlangsung di temukan berbagai kasus penyakit yang ada di ternak di antaranya: 1) abses kronis pada ayam kokok, 2) retensi plasenta pada sapi bali.

Kata Kunci

Kesehatan hewan,
penyakit ternak, desa
kalijaga

Pendahuluan

Desa Kalijaga Timur merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pada masa dahulu Desa Kalijaga Timur merupakan salah satu Desa yang ada di Kalijaga yang sebelumnya di mekarkan menjadi 5 Desa, yaitu; Desa Kalijaga Induks, Desa Kalijaga Selatan, Desa Kalijaga Tengah, Desa Kalijaga Baru Dan Desa Kalijaga Timur pada Tahun 2004.

Di desa Kalijaga Timur terdiri dari berbagai Dusun Yaitu; Rahayu, Erot Daya, Erot Lauq, Dasan Re, Lendang Karang Bongkot Dan Lendang Karang Idik. Petani dan peternak adalah salah satu mata pencaharian di daerah Kalijaga Timur. Penyakit zoonosis adalah penyakit yang ditularkan dari hewan ke manusia dan dari manusia ke hewan. Cara pemeliharaan ternak masih tradisional atau masih memakai ilmu turun temurun dari nenek moyang yang belum memenuhi persyaratan kesehatan kandang dan lingkungan. Dengan pemeliharaan ternak secara tradisional dapat menimbulkan gangguan kesehatan lingkungan. Apalagi pada musim cuaca saat ini, kadang panas kadang hujan, sehingga menyebabkan kelembapan atau suhu tubuh hewan ternak yang mulanya stabil menjadi tidak stabil. Faktor cuaca juga salah satu penyebab terjadinya beberapa penyakit pada hewan ternak seperti diare atau sejenisnya. Rata-rata pada musim saat ini kebanyakan ternak menderita diare karena faktor cuaca yang tidak jelas, sehingga perlu penanganan untuk mencegah terjadinya diare. Tidak hanya diare, banyak kasus yang di temukan di lapangan seperti Retensio Plasenta, Fraktur/patah tulang, Myasis/belatungan, Scabies dan lain lain.

Solusi untuk pemecahan masalah khususnya masalah kesehatan hewan ternak Sapi di Desa Kalijaga Timur ini yaitu: Menerapkan kesehatan hewan dengan cara pelayanan masal yang artinya di sini yaitu pemberian suntik vitamin dan obat cacing kepada Hewan Ternak secara gratis untuk mengurangi biaya peternak sekaligus mengantisipasi penyakit – penyakit yang akan menyerang hewan ternak sapi tersebut, serta menangani berbagai kasus seperti Diare, Myasis, Scabies, Fraktur dan lain lain.

Pada pemecahan masalah ini, kami juga menyarankan kepada Masyarakat Peternak



bahwa tidak boleh memelihara Sapi satu kandang dengan ternak Kambing, karena itu dapat mengganggu kesehatan ternak sapi yang dipelihara karena ternak sapi mudah terinfeksi penyakit-penyakit dari bau feses yang menyengat pada kambing melalui udara. Itu sebabnya kenapa tidak diperbolehkan memelihara sapi dan kambing dengan satu kandang yang bersamaan.

Banyak peternak yang memberikan pakan berupa hijauan kepada ternak-nya secara langsung, tidak di layukan terlebih dahulu, itu sebabnya banyak kejadian penyakit diare/mencret pada ternak. Untuk itu kami memberikan saran terhadap peternak, bahwa pada musim saat ini alangkah baiknya pakan hijauan-nya di layukan terlebih dahulu sebelum diberikan kepada ternak sapi.

Metode Pengabdian

Tahap Persiapan dan Pembekalan

a. Tahap Persiapan

Persiapan awal yang dilakukan sebelum mahasiswa KKN Tematik turun ke lokasi yaitu Tahap pendaftaran Mahasiswa KKN, Pada tahap ini Pihak penyelenggara KKN atau LPPM UNDIKMA mengadakan seleksi atau Ujian kepada calon Mahasiswa KKN UNDIKMA untuk mengetahui siapa yang layak mengikuti KKN selama +- 2 bulan yaitu mulai dari tanggal 27 Oktober sampai dengan tanggal 20 November 2021. Setelah Mahasiswa di tentukan siapa yang layak mengikuti KKN selanjutnya masuk ke tahap Pembekalan terhadap Mahasiswa KKN.

b. Tahap Pembekalan

Pada proses ini LPPM UNDIKMA melakukan pembekalan terhadap Mahasiswa KKN Selama 1 Minggu. Pada proses tahap Pembekalan ini kita semua mengikuti Pembekalan secara Online melalui channel youtube Berita UNDIKMA dan melauai Zoom Metting yang sudah di share melalui group Telegram KKN Tematik UNDIKMA. Pada pertemuan pertama dijelaskan mengenai Tahap – tahap melakukan kegiatan Selama KKN berlangsung, dan di jelaskan bagaimana sistem KKN yang sudah di sepakati Oleh semua Dosen UNDIKMA dan pihak LPPM yaitu Sistem Kolaborasi dan Sistem Mandiri. Setelah di berikan kejelasan mengenai Sitem KKN selanjutnya pembagian Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala - gejala yang ada di Desa Kalijaga Timur. Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan KKN, kegiatan-kegiatan, dan fenomena sosial yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan KKN yang diterapkan. Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini adalah mengamati secara langsung di lokasi, pelaksanaan proses, kegiatan-kegiatan pelaksanaan Pelayanan Kesehatan terhadap Hewan.



b. Metode Interview

Metode ini disebut juga dengan metode wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui Tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan juga, ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam wawancara secara mendalam ini dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang menjadi obyek dari penelitian ini yaitu Bapak Rusman salah satu Ketua Kelompok Ternak. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan penelitian yaitu mengenai program Pengabdian Masyarakat Melalui Pelayanan Kesehatan Kesehatan Hewan.

Deskripsi isi metode pengabdian ini meliputi metode yang digunakan, lokasi kegiatan, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Alur pengabdian sebaiknya disajikan di bagian ini dilengkapi dengan keterangan gambar. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian pengabdian dituliskan di bagian ini.

c. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif terdapat sumber data yang berasal dari bukan manusia seperti dokumen, foto. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda-benda yang ada di sekitar dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.

Hasil dan Pembahasan

Selama proses KKN ini berlangsung di dapatkan banyak pengalaman dan ilmu, baik itu di dapatkan dari Masyarakat yang melakukan berbagai Kegiatan maupun dari Pihak Desa. Alhamdulillah Masyarakat di Desa Kalijaga Timur rata-rata orangnya ramah dan santun, sehingga kami bisa menyesuaikan diri kepada Masyarakat dengan cepat. Dan kebanyakan di Desa Kalijaga Timur itu menjadi Petani dan memelihara ternak sapi sebagai mata Pencaharian Utama Mereka.

Selama proses pengabdian ke pada Masyarakat berlangsung di temukan berbagai kasus penyakit yang ada di ternak di antaranya:

a. Abses Kronis Pada Ayam Bangkok

Abses merupakan kumpulan nanah (netrofil yang mati) yang berada dalam kavitas jaringan tubuh yang biasanya pada daerah kulit dan menimbulkan luka yang cukup serius karena infeksi dari bakteri pembusuk. Sebenarnya Abses itu sendiri merupakan *reaksi ketahanan* dari jaringan untuk menghindari menyebarnya benda asing di tubuh. Abses merupakan akumulasi lokal dari eksudat purulent yang berasal dari degeneratif sel-sel radang, sebagai reaksi sel radang. Abses merupakan kumpulan nanah yang terbentuk akibat jaringan yang rusak, pada hewan ternak sering ditemukan pada permukaan tubuh. Abses dibedakan menjadi abses terbuka dan abses tertutup.



1) Sinyalemen

Pada tanggal 3 November 2021 telah dilakukan pemeriksaan klinis terhadap seekor Ayam Bangkok berjenis kelamin jantan yang bernama brownie, berumur +/- 1 tahun dengan berat 3 kg dan rambut berwarna hitam merah. Pemilik bernama yang Bapak Abi beralamat di Desa Kalijaga Timur.

2) Anamnesa

Berdasarkan keterangan dari pemilik Ayam tersebut, brownie yang awalnya terlihat lincah mulai lemas, nafsu makan menurun, dan selama 2 hari diperhatikan brownie terlihat Susah Menelan Makanan, Dan ternyata setelah di perhatikan Brownie Tersebut mengalami luka yang berada di Gelembir / Pial. Sistem pemeliharaan Ayam ini menggunakan sitem Kandang yang mandiri /sendiri-sendiri menggunakan Keranjang sebagai Kandang-nya artinya tidak sama seperti Ayam Broiler yang Kandangnya di satukan dari yang satu degan yang lain. Pada saat itu Pemilik Ayam tidak terlalu memperhatikan kondisi Ayam tersebut sehingga terjadi Abses Yang akut yang sudah berlangsung 1 bln lamanya. Untuk itu kami menanganinya langsung untuk mengeluarkan nanah yang sudah menjadi keras biar Ayam tersebut bisa sembuh seperti sedia Kala.

3) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik yang dilakukan pada Ayam Bangkok dengan kasus penanganan abses pada Gelembir / Pial Ayam meliputi pemeriksaan fisik, Anamnesa, Palpasi, Apakah Terdapat Abses Pada Ayam tersebut, sehingga bisa di lakukan penanganan khusus pada Ayam tersebut.

4) Tanda Klinis

Abses yang sudah matang dapat ditandai dengan adanya tonjolan pada kulit, berdinging tipis, lunak, elastis, biasanya berwarna orange kemerahan mengkilat, terdapat elevasi kulit, terkadang terjadi kerontokan rambut di sekitar tempat terjadinya abses. Menurut Sudisma *et al.*, (2006), Abses dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

- a) Abses Dangkal (Superfisial) merupakan abses yang pada fase pertumbuhannya menuju permukaan tubuh dengan cara menyatukan diri dengan jaringan di atasnya.
- b) Abses Dingin (Cold Abses) adalah abses dengan ciri – ciri mengandung kuman namun tidak disertai dengan rasa sakit dan tanda radang yang berat.
- c) Abses Steril yaitu abses bebas kuman, namun disertai dengan rasa sakit. Abses steril dapat terjadi karena adanya perlakuan kepada hewan ataupun karena penyakit.

5) Diagnosa

Diagnosa dalam penyakit abses pada Ayam Bangkok ini dapat ditegakkan melalui anamnesa hasil wawancara dengan pemilik hewan tersebut, kemudian dilanjutkan dengan inspeksi dan melakukan palpasi terhadap lokasi terjadinya abses, dimana dalam kasus ini lokasi yang dilakukan palpasi adalah Gelembir/Pial pada Ayam Bnagkok berumur +/- 1 tahun. Pada pemeriksaan fisik ditemukan adanya tonjolan berwarna merah di Gelembir/Pial, terdapat peradangan yang disertai dengan rasa sakit pada saat mempalpasi abses tersebut. Hal – hal yang ditemukan pada saat melakukan pemeriksaan fisik ini sesuai dengan yang ditulis



oleh Doni, 2012 dimana dalam jurnalnya ditulis bahwa dalam pemeriksaan fisik senantiasa ditemukan organ atau jaringan infeksi, massa eksudat, peradangan, abses superficial dengan ukuran bervariasi, terdapat rasa sakit dan bila di palpasi akan terasa fluktuatif.

6) Penanganan

Proses penanganan pada Ayam Bangkok yang terkena Abses ini dilakukan Penyayatan Atau Pembedahan untuk mengeluarkan Nanah yang bersarang di dalam Gelembir/Pial pada ayam Bangkok tersebut, Setelah Pengeluaran nanah yang sudah mengeras dikeluarkan selanjutnya akan dilakukan pengobatan pemberian Anti biotik, Vitamin pada ayam tersebut dan mengobati bekas Luka yang ada di sekitar Abses yang menyebabkan iritasi. Karena Bekas Penyayatan atau Pembedahan-nya tidak terlalu besar jadi tidak di perlukan Jahitan pada Daerah yang terkena Abses.

b. Retensi Plasenta Pada Sapi Bali

Retensio plasenta adalah kegagalan plasenta untuk dikeluarkan pada tahap ketiga dalam proses kelahiran dan merupakan masalah yang umum terjadi pada ternak ruminansia, khususnya sapi.

Sapi Bali merupakan bangsa sapi asli Indonesia memiliki keunggulan berupa kemampuan adaptasi dalam lingkungan dengan ketersediaan pakan kualitas rendah dan tingkat fertilitas yang tinggi. Sapi Bali adalah plasma nutfah yang sangat potensial dan merupakan komoditas andalan yang dapat menambah asset nasional. Sapi Bali merupakan ternak sapi yang mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam pemenuhan daging di Indonesia. Peran sapi Bali yang cukup besar dalam pemenuhan daging di Indonesia dapat dijadikan pendorong untuk memperbaiki produktivitas dan pengelolaan sapi asli Indonesia termasuk sapi Bali. Hafizuddin *et al.* (2013) menjelaskan bahwa keberhasilan reproduksi akan sangat mendukung peningkatan populasi sapi.

1) Sinyalement

Nama Pemilik : Habib
Alamat : Desa Kalijaga Timur, Kecamatan Aikmel, Kabupaten
Lombok Timur
Nama/Nomor Hewan : -
Spesies : Sapi (*Bos sondaicus*)
Breed : Bali
Warna bulu/rambut : Sawo Matang
Jenis kelamin : Betina
Umur : +/- 3 tahun
Berat badan : 150 kg
Tanda khusus : -

2) Anamnesa

Sapi Bali betina berumur +/-3 tahun dengan berat badan 150. Pedet yang dilahirkan adalah pedet Simental hasil inseminasi buatan. Berdasarkan keterangan dari pemilik Sapi



setelah proses melahirkan pada waktu pagi hari Sekitar jam 07:30 Wita, setelah 6 jam fase melahirkan Plasenta tidak kunjung keluar juga dengan sendirinya. Setelah jam 14:20 siang pemilik sapi tersebut menghubungi kami untuk memberitahukan bahwa Plasenta belum keluar juga, sehingga kami berinisiatif langsung ke kandang untuk menangani Kasus Retensi Plasenta tersebut. Pada penanganan Retensi ini kami memberitahu peternak bahwa kami akan mengeluarkan Plasenta-nya secara manual.

3) Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik yang dilakukan pada Sapi Bali dengan kasus penanganan Retensio Pada Plasenta meliputi pemeriksaan fisik; Anamnesa, dilihat dari Plasenta Yang sebagian Keluar yang tergantung di Vulva, Suhu Tubuh Sapi tersebut meningkat.

4) Tanda Klinis

Gejala yang tampak adalah adanya selaput fetus yang menggantung diluar alat kelamin (Hardjopranjoto,1995). Kadang–kadang selaput fetus tidak keluar melewati vulva tapi tetap menetap dalam uterus dan vagina. Pemeriksaan terhadap selaput fetus sebaiknya dilakukan sesudah partus untuk mengetahui apakah terjadi retensio atau tidak. Toelihere (1985) menjelaskan bahwa sekitar 75–80% sapi dengan retensio plasenta tidak menunjukkan tanda–tanda sakit, sedangkan sekitar 20-25% memperlihatkan gejala–gejala metritis seperti anorexia, depresi, suhu badan tinggi, peningkatan frekuensi pulsus dan penurunan berat badan.

5) Diagnosa

Diagnosis dilakukan berdasarkan adanya sekundinae yang keluar dari alat kelamin. Bila sekundinae hanya tinggal sedikit dalam alat kelamin, diagnosa dapat dilakukan dengan eksplorasi vaginal memakai tangan dengan terabanya sisa sekundinae atau kotiledon yang masih teraba licin karena masih terbungkus oleh selaput fetus. Karunkula yang sudah terbebas dari lapisan sekundinae akan teraba seperti beludru. Tidak ada sekundinae yang menggantung di luar kelamin bukan berarti tidak ada retensio sekundinarium. Sekundinae mungkin masih tersisa dan tersembunyi di dalam rongga uterus (Hardjopranjoto,1995).

6) Penanganan

Hardjopranjoto (1995) menjelaskan bahwa pengobatan terhadap retensio plasenta tergantung oleh penyebab dan ada atau tidaknya gejala peradangan. Pertolongan terhadap retensio plasenta ditujukan pada pengeluaran sekundinae/plasenta dari alat kelamin secepat-cepatnya dan diupayakan agar kesuburan penderita tetap baik. Yusuf (2011) menjelaskan beberapa treatment dan pengobatan yang dapat dilakukan untuk penanganan retensio plasenta di antaranya adalah dengan penggunaan hormon, antibiotik, ataupun dengan *manual removal*.

Kesimpulan

KKN Tematik 2021 di Desa Kalijaga Timur Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat yang diselenggarakan sejak tanggal 27 Oktober sampai dengan 20 November 2021, telah melaksanakan kegiatan inti yang terdiri dari :

1. Melakukan pengabdian terhadap Masyarakat melalui Pelayanan Kesehatan Hewan.
2. Membantu Masyarakat Menjalankan setiap ada program yang di jalakan di dusun



setempat, Misalnya:

- a. Acara perlombaan menyambut kegiatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW
- b. Acara Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.
- c. Kebersihan lingkungan dusun setempat

Kegiatan tersebut di atas dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran serta keterampilan masyarakat Desa Kalijaga Timur tentang pentingnya kesehatan Ternak Sapi, apa manfaat dari kebersihan lingkungan serta mendidik adek adek tentang sejarah Nabi Muhammad Melalui Perlombaan Maulid.

Saran

Bagi Pemerintah Desa Kalijaga Timur : Program Kerja Tentang Pengabdian Masyarakat Melalui Kesehatan Hewan hendaknya dapat dilanjutkan dan menjadi program unggulan desa sebagai upaya dalam peningkatan kesehatan Ternak Sapi.

Kegiatan tersebut di atas dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran serta keterampilan masyarakat Desa Kalijaga Timur tentang pentingnya kesehatan Ternak Sapi, apa manfaat dari kebersihan lingkungan serta mendidik adek adek tentang sejarah Nabi Muhammad Melalui Perlombaan Maulid.

Daftar Pustaka

- Anonymous. 2005. Abses Pada Hewan Kecil. Kedokteran Hewan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Beck, M. A. 2000. The Human – Dog Relationship : A Tale of Two Species. In Dogs, Zoonoses, and Public Health. C. N. L. Macpherson. F. X. Meslin., and A. I. Wandeler. Cromwell Press. USA.
- Doni. 2012. Abses Pada Hewan Kecil. Petkartini.comxa.com Tanggal akses 10 November 2015.
- Fletcher, T. F., A. F. Weber. 2013. Veterinary Developmental Anatomy. Embryo Lect Notes. USA.
- Green. 2014. Konsep Dasar Abses. <http://ilmugreen.com/2012/07/konsep-dasar-abses.com>. Tanggal akses 10 November 2015.